

Pustakawan Kreatif: Mengemas Informasi Inovatif Berbasis Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Siti Nurhumairoh¹, Abdul Karim Batubara²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
e-mail: ¹siti0601193128@uinsu.ac.id ²abdulkarimbatubara@uinsu.ac.id

Submitted Date: July 16th, 2023
Revised Date: July 26th, 2023

Reviewed Date: July 23th, 2023
Accepted Date: July 27th, 2023

Abstract

The rapid development of technology and science has brought the phenomenon of shifting the orientation of user needs for information technology-based information. For this reason, it is necessary to innovate based on the needs of information users. In the library environment of the University of Muhammadiyah North Sumatra (UMSU), librarians have an important role as creative agents in packaging innovative information based on information technology. Librarians must reflect their role as a creative profession in packaging information and show a focus on using information technology as a foundation for innovation. Therefore, in this case, researchers are interested in examining how the role of UMSU Librarians in providing benefits from librarian creativity to develop innovative strategies in packaging information to suit users and technological developments. The method used in this study is a qualitative method that uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on the research that has been done, librarians have carried out 3 creativity that produce innovative information based on information technology at the UMSU Library. For this reason, information packaging strategies are important so that users can feel a significant improvement and in accordance with the development of science and technology that exists today. The results showed that UPT Library UMSU in its information technology-based product packaging strategy had determined the target in advance, but it had not been planned properly. So the results have not been as expected. Based on the results of the research analysis that has been conducted, it is concluded that the information technology-based product packaging strategy carried out at UPT Library UMSU including digital libraries, e-journals, and online catalogs has not been utilized optimally and has not met user desires. This is due to several factors, namely content, context, and infrastructure. UPT Library UMSU has not made a strategy plan, even though the planning function is the basic foundation of the overall management function.

Keywords: Information; Creativity; UMSU Librarians

Abstrak

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, telah membawa fenomena pergeseran orientasi kebutuhan pengguna akan informasi berbasis teknologi informasi. Untuk itu perlu dilakukan inovasi berbasis kebutuhan pengguna informasi. Dalam lingkungan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), pustakawan memiliki peran yang penting sebagai agen kreatif dalam mengemas informasi yang inovatif berbasis teknologi informasi. Pustakawan harus mencerminkan perannya sebagai profesi yang kreatif dalam mengemas informasi serta menunjukkan fokus pada penggunaan teknologi informasi sebagai landasan untuk inovasi. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Pustakawan UMSU dalam memberikan manfaat dari kreativitas pustakawan untuk mengembangkan strategi yang inovatif dalam mengemas informasi agar sesuai dengan pengguna dan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pustakawan telah melakukan 4 kreativitas yang menghasilkan

informasi yang bersifat inovatif berbasis teknologi informasi di Perpustakaan UMSU. Untuk itu strategi pengemasan informasi menjadi penting agar pengguna dapat merasakan sebuah peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan UMSU dalam strategi pengemasan produk berbasis teknologi informasi telah menentukan target terlebih dahulu, namun belum direncanakan dengan baik. Sehingga hasil belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa strategi pengemasan produk berbasis teknologi informasi yang dijalankan di UPT Perpustakaan UMSU meliputi digital library, e-journal, dan katalog online belum memanfaatkan secara optimal dan belum memenuhi keinginan pengguna. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konten, konteks, dan infrastruktur. UPT Perpustakaan UMSU belum membuat rencana strategi, padahal fungsi perencanaan merupakan landasan dasar dari fungsi manajemen secara keseluruhan.

Kata Kunci: Informasi; Kreativitas; Pustakawan UMSU

1 Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan perubahan terhadap sudut pandang informasi di seluruh dunia (Nuzila et al., 2021). Hal itu juga berlaku pada industri perpustakaan, dimana peran pustakawan dalam mengelola dan menyajikan informasi secara inovatif dan efektif akan menjadi semakin penting (Nuzila & Arum, 2021). Khususnya di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pustakawan memegang peranan yang sangat penting dalam Menyusun inovasi informasi berbasis teknologi informasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan salah satu perguruan tinggi yang berperan strategis dalam menunjang proses belajar mengajar dan penelitian. Sebagai institusi, perpustakaan harus mampu menyediakan koleksi sumber informasi yang relevan dan terkini kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti. Untuk mencapai hal tersebut, perpustakaan harus mengikuti perkembangan terkini teknologi informasi dan menggunakannya secara kreatif dalam mengelola dan menyajikan informasi kepada pengguna (Ria & Budiman, 2021).

Salah satu tanggung jawab utama pustakawan dalam menghimpun informasi inovatif adalah mengelola koleksi digital. Pustakawan harus mampu mengumpulkan, mengelola dan melestarikan koleksi digital yang telah memuat berbagai sumber informasi seperti e-book, e-magazine, database, dan lain-lain (Fahrizandi, 2020). Pustakawan juga harus memastikan bahwa koleksi digital mudah diakses oleh pemustaka melalui sistem manajemen

perpustakaan berbasis teknologi informasi (Rohmah, Aryadita, & Brata, 2019). Selain itu, pustakawan harus lebih kreatif dalam menyajikan informasi kepada pemustaka, Pustakawan dapat menggunakan berbagai metode dan teknologi inovatif seperti multimedia, animasi, game dan visualisasi data untuk menjadikan informasi yang lebih menarik, mudah dipahami dan lebih interaktif (Alifah, 2018). Teknologi informasi memungkinkan pustakawan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para pemustaka (Makmur, 2019).

Pustakawan juga dapat berperan sebagai mediator antara pengguna dan sumber daya informasi (Widarti, 2020). Pustakawan harusnya dapat membantu pengguna dalam mencari dan mengakses informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan minat bakat pemustaka (Djaenudin & Tupan, 2020). Dalam era digital, pustakawan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi dan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi pencarian informasi. Pustakawan juga harus mampu mengembangkan strategi pencarian informasi yang efektif dan efisien, serta mengajarkan pengguna tentang literasi informasi dan penggunaan teknologi informasi dengan bijak (Yuhelmi Y, 2017).

Mengacu pada teori pelayanan informasi berbasis teknologi (*Information Service Technology Based Theory*) yang menekankan bahwa pentingnya pustakawan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk memberikan layanan informasi yang bersifat inovatif kepada pengguna (Kristyanto, 2018). Pustakawan perlu menguasai teknologi

informasi dan mampu mengaplikasikan kreativitas mereka dalam mengemas informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Hal tersebut juga didukung oleh artikel yang diterbitkan pada web Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Wardhani, 2021), penulis artikel menegaskan bahwa seorang Pustakawan lah yang berhak memegang peran yang sangat penting dalam proses pengelolaan perpustakaan tersebut. Terkhususnya pada era digital sekarang ini yang terus berkembang, pustakawan perlu memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi. Para Pustakawan harus senantiasa mengikuti perkembangan lingkungan lokal maupun internasional. Lebih dari itu, pustakawan tidak seharusnya memiliki keterbatasan kerja yang hanya pada lingkungan perpustakaan saja. Para pustakawan juga harus memiliki kemampuan untuk terhubung dan berkolaborasi dengan profesi-profesi lain yang dapat melakukan kreativitas, seperti menjalin koneksi dengan lembaga swadaya masyarakat, komunitas dan bahkan melibatkan diri dalam kegiatan bakti sosial.

Maka dari itu, akibat dari meningkatnya penyebaran informasi yang berbasis teknologi informasi maka semakin dituntut pula peran kreativitas pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menjaga relevansi dan daya tarik perpustakaan. Dalam era digital yang maju seperti sekarang, penyebaran informasi menjadi salah satu hal yang lebih luas dan mudah diakses oleh semua orang. Internet dan media sosial memungkinkan informasi tersebar dengan cepat dan dalam skala yang lebih besar. Akibat dari hal tersebut, perpustakaan semakin dihadapkan pada tantangan baru dalam menjaga relevansi dan daya tariknya sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan (Nurhayati, 2018). Dalam konteks ini, peran kreativitas pustakawan menjadi semakin penting di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pustakawan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan lebih mengembangkan inovasi dalam mengemas informasi agar tetap menarik bagi pengguna.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga dapat mengoptimalkan peran kreativitas pustakawan dalam mengemas

informasi inovatif berbasis teknologi informasi melalui kolaborasi dengan bidang lain, seperti teknologi informasi, desain grafis, multimedia, dan komunikasi. Dengan bekerja sama secara lintas disiplin, perpustakaan dapat menghasilkan produk dan layanan yang inovatif, seperti aplikasi mobile perpustakaan, platform pembelajaran online dan media yang bersifat interaktif dalam mempromosikan koleksi dan layanan perpustakaan.

Melalui peran kreativitas pustakawan dalam mengemas informasi yang inovatif berbasis teknologi informasi. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat memberikan peningkatan aksesibilitas, keberlanjutan, dan relevansi koleksi dan layanan perpustakaan. Pengguna perpustakaan akan dapat memanfaatkan sumber daya informasi dengan lebih efektif, sehingga mendukung kegiatan akademik dan penelitian. Selain itu, peran kreativitas pustakawan juga dapat membantu meningkatkan citra perpustakaan sebagai pusat informasi yang dinamis dan inovatif dalam era digital.

Pustakawan yang harus selalu mengembangkan segala kreativitasnya dalam menyampaikan informasi yang bersifat inovatif dan kreatif sehingga dapat membawa keberkahan dan ilmu pengetahuan yang semakin bermanfaat untuk para pengguna dari perpustakaan tersebut. Maka dari itu, tujuan penelitian bagaimana mengemas informasi inovatif berbasis teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah untuk menghasilkan rekomendasi dan panduan praktis bagi pustakawan dan perpustakaan dalam mengoptimalkan peran kreativitas dalam pengemasan informasi dan juga memberikan penilaian yang berpengaruh terhadap kreativitas pustakawan UMSU dalam mengemas informasi secara inovatif terhadap kepuasan para pemustaka. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan kepada para pustakawan lainnya tentang praktik terbaik dalam menggunakan kreativitas untuk menghasilkan informasi yang inovatif dan menarik bagi pengguna perpustakaan.

2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Peneliti melalui studi literatur dapat mengembangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa melakukan pengamatan pada akun sosial media @perpustakaan_umsu, dan melakukan wawancara pada salah satu pustakawan pada perpustakaan UMSU dan diadakan dokumentasi dalam pengambilan data (Sulistiyorini & Sunarto, 2020). Teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada Miles dan Huberman yang melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan dari kesimpulan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan perpustakaan UMSU yang telah dipilih menggunakan teknik tersebut. Objek dalam penelitian ini merupakan program-program yang dijalankan oleh perpustakaan UMSU yang berbasis Teknologi Informasi khususnya ditampilkan pada akun Instagram. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan perpustakaan UMSU yang bernama Ulzana Nurlian Nawa.

3 Hasil dan Pembahasan

Urgensi Kreativitas dan Inovasi Pustakawan, seorang pustakawan bukan hanya memiliki kemampuan yang sekedar menjadi pengelola perpustakaan saja, tetapi juga menjadi suatu ujung tombak bagi keberhasilan dan kemajuan dari perpustakaan itu sendiri (E, 2016). Perpustakaan juga harus memiliki fungsi besar dari pustakawan tersebut, pustakawan haruslah menjadi sosok yang cerdas, berwawasan luas, inovatif, menyenangkan dan menjadi seorang motivator dan memiliki tanggung jawab yang besar. Sehingga pemustaka menjadi tertarik dan selalu memiliki keinginan untuk datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku di perpustakaan.

Kreativitas pustakawan dalam mengemas informasi secara inovatif dapat

meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dalam memperkaya pengalaman pengguna. Dengan mengembangkan format informasi yang menarik, antarmuka yang *user-friendly*, dan solusi teknologi yang inovatif, pustakawan dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik, meningkatkan kepuasan pemustaka dan memberi dorongan pada penggunaan sumber daya informasi. Dalam era digital dan teknologi informasi yang terus semakin berkembang pesat, peran dari pustakawan tidak hanya berfokus pada penyediaan akses terhadap sumber informasi. Pustakawan perlu menjadi inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola dan mengemas informasi secara efektif. Kemampuan untuk berinovasi dalam memanfaatkan alat-alat dan aplikasi teknologi informasi yang baru akan memungkinkan pustakawan untuk relevan dan memenuhi kebutuhan dari pemustaka.

Peran Pustakawan UMSU dalam Mengemas Informasi yang Inovatif Berbasis Teknologi Informasi

Pustakawan pada perpustakaan UMSU juga berperan dalam memberikan pengembangan konten digital inovatif yang dapat memberikan peningkatan pengalaman pengguna. Mereka dapat menciptakan buku elektronik interaktif yang menggabungkan teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pustakawan juga dapat menghasilkan panduan online yang memberikan petunjuk langkah bagi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan sumber informasi secara efektif. Dalam upaya meningkatkan penggunaan teknologi informasi, pustakawan di UMSU juga melibatkan diri dalam pelatihan dan edukasi dari pengguna. Pustakawan UMSU menyelenggarakan sesi pelatihan, workshop, webinar dan penyampaian informasi melalui podcast yang membantu pengguna meningkatkan literasi informasi dan teknologi informasi. Dalam pelatihan tersebut, pustakawan memberikan panduan tentang penggunaan perangkat lunak, strategi pencarian informasi yang efektif dan cara memanfaatkan fitur-fitur teknologi informasi yang ada di perpustakaan (Rifngati, 2016). Melalui peran pustakawan dalam mengemas

informasi yang inovatif berbasis teknologi informasi, pustakawan di UMSU memberikan nilai tambah kepada pengguna perpustakaan. Dengan menyediakan aksesibilitas informasi yang lebih baik, pengembangan layanan inovatif, penggunaan teknologi visualisasi, pengembangan konten digital yang menarik, dan pelatihan pengguna, pustakawan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna, pustakawan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Kreativitas pustakawan sangat diperlukan dalam aspek kinerja pustakawan itu sendiri, hal ini juga dijelaskan dalam penggunaan teknologi informasi dalam mengemas informasi juga harus memperhatikan bagaimana kemampuan dalam penyampaian dan promosi akan ide-ide secara jelas dalam berbagai bentuk yang akan disajikan. Dan tak lupa pula para pustakawan haruslah mendengar dan mengevaluasi opini dan informasi dari pemustaka. Pustakawan juga harus bijak dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi yang memiliki unsur komunikatif dan interaktif yang tinggi seperti portal yang memudahkan pemustaka dalam mengakses segala informasinya.

Bentuk Kreativitas Pustakawan UMSU Dalam Mengemas Informasi Berbasis Teknologi Informasi

Instagram merupakan suatu aplikasi sosial media yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Pustakawan telah memanfaatkan fitur-fitur Instagram dengan sebaik dan semenarik mungkin untuk menyebarkan informasi, baik itu informasi yang bersifat ilmiah ataupun informasi yang berasal dari perpustakaan UMSU sendiri. Dengan demikian, Instagram dapat digunakan sebagai alat efektif dalam mengkomunikasikan informasi kepada pengguna perpustakaan dalam waktu nyata. Melalui Instagram, pustakawan dapat mendorong pemustaka untuk berpartisipasi secara aktif. Pustakawan telah mengadakan kontes, survei, atau tantangan yang melibatkan pengguna dalam pengemasan informasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pemustaka, tetapi juga menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan di sekitar

penggunaan informasi dan sumber daya perpustakaan. Instagram memungkinkan perpustakaan untuk mencapai khalayak yang lebih luas, termasuk mahasiswa, staf, fakultas, dan masyarakat umum. Dengan memanfaatkan penyajian informasi yang relevan, kolaborasi dengan pengguna lain, atau bekerja sama dengan influencer terkait, perpustakaan UMSU dapat memperluas jangkauan informasi yang perpustakaan UMSU dan menarik minat baru dari pengguna yang mungkin sebelumnya belum mengenal atau menggunakan layanan perpustakaan UMSU.

Podcast Literasi Informasi, perpustakaan UMSU juga mengadakan podcast literasi informasi. Podcast literasi informasi adalah langkah yang inovatif dan efektif untuk mempromosikan pemahaman dan penggunaan informasi yang baik di kalangan pengguna perpustakaan. Podcast literasi informasi merupakan bentuk konten audio yang didedikasikan untuk mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada pendengar. Podcast literasi informasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UMSU dapat memiliki beberapa tujuan. Meningkatkan literasi informasi, melalui podcast literasi informasi, pustakawan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan literasi informasi kepada pendengar. Podcast ini dapat mencakup topik-topik seperti cara mencari informasi secara efektif, evaluasi sumber informasi, dan terkait dengan literasi informasi lainnya (Djaenudin, 2021). Para pendengar dapat belajar dan memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana mengelola informasi dengan lebih baik. Menyajikan informasi dengan format yang lebih menarik, podcast merupakan media yang fleksibel dan mudah diakses. Dalam format audio, pustakawan dapat mengemas informasi dengan cara yang menarik dan dapat dinikmati oleh pendengar. Pustakawan menggunakan Bahasa yang ramah dan menyenangkan, memberikan informasi yang menarik dan mengundang narasumber yang ahli di bidang literasi informasi. Hal tersebut membantu meningkatkan minat pendengar dalam memperoleh dan menggunakan informasi yang lebih efektif.

Pelatihan Wikidata, pelatihan ini merupakan sebuah proyek yang bersifat kolaboratif yang menyediakan basis data terbuka

dan terstruktur yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi secara terpusat. Wikidata dikelola oleh Yayasan Wikimedia, yang juga mengelola Wikipedia, Wikidata merupakan suatu sumber informasi yang digunakan oleh berbagai proyek Wikimedia lainnya, termasuk Wikipedia (Triningsih, 2017). Wikidata dirancang untuk menyimpan data yang dapat digunakan secara bebas oleh siapapun, baik manusia maupun mesin. Data di wikidata disimpan dalam bentuk entitas, yang dapat berupa orang, tempat, konsep, karya seni, peristiwa dan lain sebagainya. Setiap entitas memiliki property yang mendefinisikan aspek-aspek tertentu tentang entitas tersebut, seperti nama, tanggal lahir, lokasi, hubungan dengan entitas lain, dan sebagainya.

Tujuan perpustakaan UMSU untuk mengadakan pelatihan Wikidata ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pustakawan serta pemustaka dalam memanfaatkan dan berkontribusi pada basis data Wikidata guna menghasilkan informasi yang inovatif. Pelatihan ini bertujuan untuk menginspirasi dan merangsang kreativitas pustakawan dalam mengemas informasi dengan memanfaatkan Wikidata. Pustakawan dan pemustaka akan diajak untuk berpikir inovatif dalam dalam Menyusun dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber yang ada di Wikidata (Irfan & Astuti, 2019).

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap akun Instagram @perpustakaan_umsu, maka peneliti mendapatkan suatu data yaitu para Pustakawan UMSU rutin dalam melakukan pengenalan terhadap buku-buku baru yang hadir di perpustakaan UMSU baik itu buku fisik maupun buku elektronik. Perpustakaan UMSU membuat pemberitahuan terkait buku-buku baru yang hadir. Pengenalan buku fisik dilakukan secara offline dan online. Secara offline dilakukan Pustakawan dengan cara mengenalkan buku tersebut kepada para mahasiswa melalui beberapa pertemuan dan dilakukan juga promosi melalui sosial media Perpustakaan UMSU. Dengan mengenalkan buku dan e-book baru secara rutin, maka perpustakaan UMSU dapat memperkuat citra sebagai lembaga yang dinamis dan responsive terhadap perkembangan pengetahuan dan kebutuhan pengguna. Hal ini dapat menarik minat dan kepercayaan pemustaka

untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang inovatif dan relevan.

Kendala Pustakawan UMSU Dalam Mengemas Informasi yang Inovatif Berbasis Teknologi Informasi

Pustakawan UMSU memaparkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi pustakawan UMSU dalam mengemas informasi yang inovatif tersebut yang berbasis teknologi informasi. Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, infrastruktur teknologi dan peralatan yang diperlukan untuk mengemas informasi secara inovatif. Pustakawan UMSU lebih membutuhkan akses terhadap perangkat keras dan lunak yang lebih mutakhir, serta dukungan finansial yang mencukupi untuk mengimplementasikan strategi dan teknologi baru. Kurangnya keterampilan teknis oleh pustakawan dalam mengelola dan mengemas informasi dengan teknologi informasi yang inovatif. Pustakawan mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai alat-alat dan aplikasi yang diperlukan, seperti pembuatan website, manajemen basis data, atau penggunaan perangkat lunak kreatif untuk visualisasi data (Yuliana Y, 2019). Tantangan pemeliharaan teknologi yang memerlukan pemeliharaan dan pembaruan secara teratur. Pustakawan UMSU menghadapi tantangan agar dapat memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap berjalan dengan baik dan tidak mengalami gangguan teknis. Pemeliharaan ini dan dukungan teknis yang memadai sangat diperlukan dalam mengatasi kendala ini.

4 Kesimpulan

Perpustakaan UMSU telah melakukan peran penting pustakawan sebagai profesi yang kreatif dalam mengemas informasi dengan menggunakan teknologi informasi. Pustakawan UMSU perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan teknis tentang perkembangan teknologi informasi dan mengikutinya secara aktif. Ini memungkinkan para pustakawan UMSU untuk mengidentifikasi peluang inovasi dalam mengemas informasi dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan pengguna. Dalam era digital yang terus berkembang, pustakawan di UMSU harus melihat diri mereka sebagai

penghubung antara teknologi informasi dan pengguna. Pustakawan UMSU harus aktif dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna, serta membantu mereka dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk tujuan akademik dan riset.

Referensi

- Alifah, N. (2018). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Sumber Informasi di Perpustakaan. *LIBRIA*, 9(2), 125–132. <https://doi.org/10.22373/2390>
- Djaenudin, M. (2021). Pohon Industri (Interaktif) Sebagai Pengembangan Layanan Informasi di Perpustakaan PDDI LIPI. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(2), 239–258. <https://doi.org/10.30829/jupi.v6i2.9399>
- Djaenudin, M., & Tupan, T. (2020). Pengembangan Produk Pengetahuan Sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan Di Era Industri 4.0. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/10.1016/J.IFACOL.2016.12.00>
- E, A. (2016). Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Memasuki Abad 21. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/JUDIKA.V4I2.391>
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/10.29240/TIK.V4I1.1160>
- Irfan, A., & Astuti, T. W. (2019). Kreativitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan Yang Inovatif. *AL Maktabah*.
- Kristyanto, D. (2018). Mengembangkan Strategi Promosi Produk Informasi Perpustakaan Berbasis Visual Content. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.1234/JURNAL>
- Makmur, T. (2019). Teknologi Informasi. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.24036/IB.V1I1.12>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.20885/UNILIB.VOL9.ISS1.ART3>
- Nuzila, E., & Arum, H. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Menggunakan Metode Pieces. *Jurnal Teknik Informatika (J-Tifa)*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.52046/J-TIFA.V4I2.1225>
- Nuzila, E., Arum, H., Sekolah, M., Multi, T., Mmtc, M. ", & Yogyakarta, ". (2021). Analisis Sistem Informasi Akademik Universitas Sunan Giri Surabaya Menggunakan Metode Pieces. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.31294/-JI.V5I2.3897>
- Ria, M. D., & Budiman, A. (2021). Perancangan sistem informasi tata kelola teknologi informasi perpustakaan. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 122–133. <https://doi.org/10.33365/JATIKA.V2I1.733>
- Rifngati, E. (2016). Tantangan pustakawan perguruan tinggi dalam memberikan layanan prima dengan berbasis teknologi informasi. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 268–273. <https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2016.16.2.268-273>
- Rohmah, N., Aryadita, H., & Brata, A. H. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Perpustakaan Kecamatan Bungah. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 2225–2234. Retrieved from <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4616>
- Sulistyorini, D., & Sunarto, A. (2020). Inovasi dan Praktik Terbaik Perpustakaan Perum LKBN Antara: Mendukung Tujuan Strategis Perusahaan. *Journal of*

- Documentation and Information Science*,
4(1), 23–34.
<https://doi.org/10.33505/JODIS.V4I1.159>
- Triningsih, C. E. (2017). Peran Teknologi Informasi dalam Perpustakaan di Era Globalisasi. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*.
- Wardhani, M. O. (2021). Kompetensi Pustakawan sebagai Wirausahawan Informasi (Infopreneur) di Perpustakaan. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 3(2), 1–10.
<https://doi.org/10.31764/JIPER.V3I2.599>
- Y, Yuhelmi. (2017). Analisis Pengemasan Produk Berbasis Teknologi Informasi Di Upt Perpustakaan Universitas Riau. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 84–100. Retrieved from <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/52>
- Y, Yuliana. (2019). Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 119–132.
<https://doi.org/10.15575/ISEMA.V4I1.5179>